

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan pada seluruh masyarakat. Kesejahteraan masyarakat diwujudkan agar masyarakat dapat hidup bermartabat sehingga dapat mengandalkan dirinya sendiri untuk menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Kesejahteraan masyarakat meliputi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, masyarakat dan budaya. Kenyataannya, tingkat kesejahteraan di pedesaan yang lebih luas wilayahnya masih lebih rendah dibandingkan di perkotaan. Sebagian besar pembangunan nasional hanya terkonsentrasi di kota-kota besar saja sedangkan pembangunan daerah pedesaan atau bahkan terpencil belum dilakukan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari pembangunan infrastruktur di daerah jauh tertinggal bahkan daerah terpencil belum tersentuh pembangunan.

Prioritas utama dalam kesejahteraan masyarakat yaitu kelompok-kelompok yang kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

kualitas hidupnya. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program kebijakan yang dibuat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis nasional yang bertujuan untuk mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar.<sup>2</sup>

Program pemberdayaan ditujukan untuk masyarakat pedesaan dengan mempertimbangkan beberapa masalah yang dihadapi masyarakat tersebut, antara lain permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, fasilitas maupun kemampuan ekonomi. Hal ini menuntut pelaksanaan program pemberdayaan secara menyeluruh di berbagai bidang, termasuk sumber daya manusia, kelembagaan, sarana, prasarana, dan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru pembangunan yang berpusat pada *people centered participatory, empowering and sustainable* (Chambers, 1995).<sup>3</sup> Menggerakkan partisipasi masyarakat sangat penting dalam model pembangunan pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan mereka sendiri maupun program yang digerakkan oleh pemerintah.

---

<sup>2</sup> Suminarti dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Comm-Edu* 3, no. 3 (2020): 227.

<sup>3</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 15

Pemberdayaan adalah cara dan sarana yang digunakan oleh individu, kelompok dan/atau masyarakat agar mereka dapat mengelola lingkungannya dan mencapai tujuan mereka sendiri, sehingga dapat bekerja dan saling membantu untuk memaksimalkan peningkatan kualitas hidup mereka.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kemiskinan, kebodohan dan segala hambatan keterbelakangan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menyangkut penguatan individu dan struktur sosial yang ada. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup. Program pemberdayaan masyarakat ini berupaya untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang juga berkembang dengan perkembangan zaman. Untuk itu, sangat penting program pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga dapat bermanfaat pada kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada kondisi dan hasil yang dicapai melalui perubahan sosial. Secara khusus, hal ini dicapai dengan meningkatkan jumlah masyarakat yang tidak berdaya dan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya seperti kepercayaan diri, mampu mengkomunikasikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, mampu

---

<sup>4</sup> Ulfi Putra Sany, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', Jurnal Ilmu Dakwah, 39 No.1 (2019), hlm. 32

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Program pemberdayaan berfokus pada peningkatan dan pengembangan sistem yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Dalam pemberdayaan masyarakat keterlibatan masyarakat harus didorong untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Terbentuknya kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan bersama akan membangun solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan kepercayaan diri. Anggota akan membuat program sebagai kelompok dengan harapan mengalami pertumbuhan dan peningkatan pada kualitas hidup mereka.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu inisiatif program pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama pasal 1 ayat 1 bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dalam <https://kemensos.go.id/kube>, diakses pada 02 Maret 2023

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan pendekatan pemberdayaan yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok masyarakat yang melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan positif tersebut dapat berupa pelatihan, kegiatan perkumpulan maupun kegiatan ekonomi produktif atau kegiatan positif lainnya.<sup>6</sup> Kelompok masyarakat dapat berperan dalam melakukan kegiatan pembangunan ekonomi berkat terciptanya program KUBE yang memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan demikian program pemberdayaan ini mendorong kesejahteraan masyarakat, membangun jaringan bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomukti Kabupaten Magetan dilakukan melalui kelompok pengrajin batik. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) pengrajin batik Mukti Lestari. Dengan alasan bahwa KUBE dapat menjadi tempat dimana sekelompok masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan kesadaran diri mereka untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang selain diri mereka sendiri. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan jejaring yang lebih efektif dengan KUBE lain melalui studi banding, pelatihan, dll.

KUBE Batik Mukti Lestari bergerak dalam bidang pembuatan kerajinan batik tulis. Di KUBE ini terdapat 20 anggota yang semua

---

<sup>6</sup> Muhammad Hidayat Nasmi dan Karjuni Dt. Maani, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersana (KUBE) Di Kecamatan Bintang Timur Oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintang," *Jurnal Dialektika Publik* 3, no. 2 (2019), hlm 5.

merupakan perempuan dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar anggota KUBE Batik Mukti Lestari hanya mengandalkan pendapatan dari usaha bersama ini. Karena usaha ini merupakan kelompok usaha bersama, jadi tidak ada kepemilikan pribadi atas usaha ini. Akan tetapi, di usaha bersama ini terdapat pengurus untuk mengelola usaha batik ini seperti halnya adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Waktu kerja pada usaha bersama ini ditetapkan selama 6 jam/hari (belum termasuk lembur), yaitu pada pukul 08.00-13.30 WIB, jika ada lembur maka lembur dilakukan di rumah masing-masing anggota.

Kehadiran KUBE Batik Mukti Lestari memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan anggota. Namun pendapatan KUBE sendiri sedikit lebih rendah dari peraturan pemerintah atau Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Magetan yaitu Rp 2.153.062. Penghasilan rata-rata karyawan Batik Mukti Lestari antara Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan. Meskipun terbilang kurang dari peraturan pemerintah, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggotanya. Karena itulah keberadaan KUBE Batik Mukti Lestari sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat khususnya para anggota KUBE Batik Mukti Lestari.

Adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Lestari bertujuan untuk melayani masyarakat dengan memfasilitasinya melalui program keterampilan yang sesuai yaitu membatik. Berdasarkan pendekatan kelompok tersebut, proses pemberdayaan KUBE berlangsung

di antara anggota KUBE itu sendiri. KUBE berpartisipasi dalam pertukaran keterampilan antar anggota KUBE. Dimana anggota KUBE yang kurang memiliki keterampilan dalam hal pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan dapat bertukar pengalaman dengan orang-orang yang memiliki keterampilan di bidangnya agar selalu terjadi proses belajar diantara mereka dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Batik Mukti Lestari, Kabupaten Magetan)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik?
2. Bagaimana dampak adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.
2. Untuk mendeskripsikan dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di KUBE Batik Mukti Lestari Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dibidang industri kreatif khususnya pada bidang kerajinan batik yang dilakukan oleh KUBE Mukti Lestari untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, dampak adanya KUBE Batik Mukti Lestari terhadap kesejahteraan masyarakat serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan identifikasi penelitian maka penelitian ini akan lebih memfokuskan pada

pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan informasi dan referensi yang bernilai ilmiah, khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai sumbangsih kepada lembaga sebagai dasar pengambilan keputusan agar kedepannya kesejahteraan pengrajin batik dapat meningkat.

###### b. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademik, sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya pengrajin batik yang berada di Kabupaten

Magetan ini dapat bermanfaat untuk peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai bahan referensi tambahan pada bidang kajian yang sama dengan faktor atau variabel yang berbeda.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya suatu kesalahpahaman penegasan istilah dan menghindari adanya pengertian-pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Jauch dan Glueck mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui strategi yang tepat oleh perusahaan.<sup>7</sup> Dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lawrence R. dan William F. Glueck Jauch, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1996)., hlm. 15

<sup>8</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat....*, hlm. 8

b. Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.<sup>9</sup>

c. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smit, kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Batik Mukti Lestari, Kabupaten Magetan)” adalah upaya memberdayakan

---

<sup>9</sup> Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dalam <https://kemensos.go.id/kube>, diakses pada 02 Maret 2023

<sup>10</sup> Joseph E Stiglitz dkk, *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto (PDB) Bukan Tolak Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan* (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2011).

masyarakat desa melalui kelompok usaha bersama yang mana dapat menciptakan kesempatan kerja dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pengrajin batik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan disetiap babnya terdapat sub-sub bab sebagai perinciannya. Maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) latar belakang, (b) rumusan masalah (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi penelitian dan batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penyusunan skripsi.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Berisikan penjabaran dari teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi strategi pemberdayaan, kelompok usaha bersama, dan kesejahteraan masyarakat.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan penjabaran tentang (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan uraian dari deskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitian.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Berisikan pemaparan mengenai pembahasan hasil dari penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang ada.

**BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahaasan yang telah disampaikan kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.